



Dampak Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI di Era Moderen

Hairunnisa¹, Nurussa'adah², Syamsudin³

IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang¹, UIN Sunan kalijaga², Intitut Al Fitrah Surabaya³

hairunnisapgmiaimu@gmail.com¹, nurus.saadah@uin-suka.ac.id², syamsudin@alfithrah.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada konteks pendidikan di perguruan tinggi diperlukan motivasi belajar yang tinggi untuk mendorong mahasiswa untuk aktif, tekun, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil akademik dan pengembangan diri dapat optimal. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi antara metode kualitatif serta kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis pola asuh yang terjadi pada mahasiswa PGMI, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa PGMI. prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang dan IAI Al Fitrah dengan jumlah siswa 211 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VIII yang berjumlah 32 mahasiswa. Analisa statistik inferensial digunakan untuk melihat dampak dari pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar serta untuk menguji hipotesis yang diuji menggunakan regresi sederhana. Adapun kesimpulan antara lain 1) pola asuh orang tua mahasiswa di era modern telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu pola asuh demokratis; 2) Indikator motivasi belajar yang tertinggi terdapat pada indikator motivasi tujuan dengan skor 92 ;3) Pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar PGMI diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,014 sehingga signifikansi $0,014 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara pola asuh terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI walaupun nilai korelasi yang diperoleh 0,430 artinya bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah, dengan persamaan regresi $Y=60,985 + 1.517X$

Keywords: *Pola asuh, motivasi belajar, era modern*

Pendahuluan

Setiap orang tua menerapkan cara dan pola asuh yang berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan yang lainnya terutama pada era modern saat ini. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Pada era modern ini kemudahan akses informasi dan sumber belajar melalui akses digital juga menimbulkan tantangan baru bagi mahasiswa dalam mengelola waktu, konsentrasi, dan motivasi belajar, sehingga ketepatan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada konteks pendidikan di perguruan tinggi diperlukan motivasi belajar yang tinggi untuk mendorong mahasiswa untuk aktif, tekun, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil akademik dan pengembangan diri dapat optimal. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik, kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan bahkan putus studi.

Motivasi belajar mahasiswa menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diharapkan dengan didukung peran orang tua. Orangtua perlu memiliki peran penting untuk memberikan pola asuh yang positif sebagai upaya mendukung, dan mendorong anak-anak nya untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar dan kehidupan secara keseluruhan.. Aspek-aspek seperti keterlibatan orang tua, motivasi yang diberiksan dan peluang yang disediakan dapat membentuk lingkungan belajar yang optimal bagi mahasiswa. Jadi secara keseluruhan, peran orang tua selama proses belajar, yang mencakup bimbingan, motivasi, dan penyediaan fasilitas, memiliki pengaruh positif yang dapat memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa.

Motivasi berasal dari dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu hal agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat menumbuhkan semangat dalam diri seperti tumbuhnya rasa ingin tahu dan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya motivasi maka mahasiswa dapat terdorong untuk belajar lebih serius. Motivasi belajar merupakan daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk mau dan tekun belajar, melakukan usaha yang

terbaik dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik yang merupakan tujuan yang dimiliki dan dipelihara selama proses pembelajaran berlangsung (Ricardo & Meilani, 2017). Motivasi belajar tidak muncul secara tiba-tiba, motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal pada setiap individu untuk melakukan proses belajar untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku guna mewujudkan sebuah tujuan dan hasil belajar (Uno, 2019). Berdasarkan uraian pengertian motivasi belajar dapat disimpulkan kondisi psikologis yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut yang berasal dari dalam maupun dari luar individu.

Motivasi belajar pada mahasiswa adalah dorongan yang menggerakkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten dan efektif untuk mau dan tekun belajar, melakukan usaha yang terbaik dan terarah pada proses pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik yang merupakan tujuan selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti kepercayaan diri dan tujuan hidup, hingga faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pola pengasuhan orangtua.

Pola asuh merupakan cara atau gaya yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya. Pola asuh ini mencakup sikap, perilaku, dan strategi yang digunakan orang tua dalam memberikan perhatian, pengawasan, dukungan, serta pengendalian terhadap anak. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Syah et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan pola asuh adalah cara orang tua mendidik, merawat, mengarahkan dan memberi bimbingan kepada anak dengan menerapkan kebiasaan orang tua dalam memelihara dan membimbing anak yang dilakukan secara terus menerus dari sejak lahir sampai remaja sehingga membentuk sikap anak sesuai dengan norma dan nilai yang sesuai dengan kehidupan di masyarakat.

Pola pengasuhan anak terdiri dari tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis (Rakhmawati, 2015). Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang memaksakan anaknya untuk mengikuti

atau mentaati aturan dari orang tua terkadang orang tua memberikan hukuman jika anak melanggar aturan yang telah dibuatnya. Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang membebaskan anaknya untuk berperilaku sesuai keinginannya dan orang tua tidak memberikan hukuman atau teguran meskipun sudah tidak sesuai aturan. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberi kebebasan pada anaknya namun anak dan orang tua tetap mengetahui hak dan kewajiban masing-masing, dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mencari jati dirinya dan didukung oleh orang tuanya. (Sari et al., 2021)

Pola asuh yang tepat dapat membentuk karakter, sikap, dan motivasi belajar yang positif pada anak, termasuk ketika mereka sudah memasuki jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik di tingkat dasar harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, peran pola asuh orang tua dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa di era modern menjadi sangat penting untuk dikaji untuk mengetahui dampak pola asuh terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi antara metode kualitatif serta kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis pola asuh yang terjadi pada mahasiswa PGMI, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa PGMI. Penelitian memiliki fokus pada dampak pola pengasuhan orangtua terhadap motivasi mahasiswa PGMI.

Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, kuesioner dokumen. Pada wawancara peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa pola asuh dan memberikan angket kepada mahasiswa PGMI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang dan IAI Al Fitrah dengan jumlah siswa 211 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VIII yang berjumlah 32 mahasiswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik

deskriptif dan inferensial. deskriptif ditampilkan dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, dan variansi (Riduwan & Akdon, 2010). Analisa statistik inferensial digunakan untuk melihat dampak dari pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar serta untuk menguji hipotesis yang diuji menggunakan regresi sederhana

Regresi linear (Machali 2021) terdiri dari variabel independent (X) yaitu pola asuh orangtua dan variabel dependent (Y) yaitu motivasi belajar mahasiswa

Hasil dan Pembahasan

1. Pola Asuh Mahasiswa PGMI

Tabel 1. Deskripsi Pola Asuh Mahasiswa PGMI

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
Otoriter	4	12.50
Demokratis	27	84.38
Permisif	1	3.13
Jumlah	32	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada mahasiswa otoriter yaitu 4 orang atau 12,5%, pola asuh demokratis 27 orang atau 84,38% dan pola asuh permisif 1 orang atau 3,13 %. Maka berdasarkan frekuensi terbanyak yaitu 27 orang atau 84,38 % dengan pola asuh demokratis. Menurut Rakhmawati (2015) menyatakan pola asuh demokratis orangtua memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak. Anak dapat berkembang secara wajar dan mampu berhubungan secara harmonis dengan orang tuanya. Anak akan bersifat terbuka, bijaksana karena adanya komunikasi dua arah sedangkan orangtua bersikap obyektif, perhatian, dan memberikan dorongan positif kepada anaknya. Senada dengan pendapat mahasiswa AJ mengemukakan saat orangtua mengajarkan tanggung jawab dengan tetap memberi kebebasan memilih

AJ menyampaikan *“dengan memberikan nya tanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahan saya dengan membebaskan saya memilih jurusan perkuliabannya”*

Selanjutnya menurut NCIR mengemukakan bentuk dukungan emosional yang paling berkesan dari orangtua ketika menghadapi

tantangan , NCIR menjawab :

Dukungan dan doa yang tak henti-hentinya, sejak kecil orang tua saya selalu percaya dan mendukung apapun yang sudah menjadi pilihan saya, sehingga sampai besar saya selalu yakin bahwa keluarga saya akan selalu ada untuk saya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mahasiswa di era modern telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi, orangtua memberikan dukungan secara penuh terhadap kreativitas dan potensi anak-anak menghadapi perkembangan globalisasi sangat cepat terjadi,. Mahasiswa PGMI VIII di semester akhir memiliki rata rata lahir pada tahun 2000 yang berarti bahwa mereka adalah generasi pertama yang tumbuh dengan internet, media sosial, telepon pintar, dan teknologi digital lainnya yang telah membentuk pandangan dunia dan perilaku mereka. Menurut (Adityara & Rakhman, 2019) menjelaskan generasi yang lahir pada perkembangan teknologi dan mempunyai ketergantungan besar terhadap teknologi, generasi ini lahir pada kurun waktu 1995 sampai 2010 dikategorikan sebagai Generasi Z yang juga sering disebut dengan generasi digital. Mereka sudah terbiasa dengan berbagai macam bentuk gadgets dan aplikasi yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian individu. Generasi Z tergolong remaja yang mengalami perubahan pesat secara fisik, emosional, sosial, moral, dan intelektual sehingga dengan munculnya generasi Z juga menjadikan tantangan baru dalam pola praktik pengasuhan keluarga (F. Zahra & Wulandari, 2022).

Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak adalah hal utama untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian, serta pembelajaran tentang emosi. Hubungan yang hangat, dukungan emosional serta komunikasi yang baik dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan diri kepada anak (Dwistia et al., 2025), apalagi di zaman yang semua serba maju membuat semua hal mengalami perkembangan dan perubahan, tidak terkecuali dengan perubahan dalam keluarga. Menurut Kartini kartono (S. Fatimah & Aliyah, 2019) menyatakan keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak

Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka, keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak, senada penelitian yang dilakukan (Handayani, 2021) menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang terdapat dalam keluarga merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua. Pola asuh demokratis dalam mendukung keseimbangan hubungan antara orang tua dan anak, yang mengutamakan kehangatan dan memberikan kebebasan pada anak yang dibatasi dengan pengawasan agar anak tidak melakukan sesuatu hal yang melanggar norma dan aturan (Gatra et al., 2023).

Jadi dengan demikian orang tua sebaiknya menjaga kestabilan dalam mendidik anak dengan cara memberi kebebasan, tapi tetap ada batasannya selain itu penting juga untuk lebih sadar dan memahami bagaimana cara pengasuhan memengaruhi tumbuh kembang anak, terutama di era digital yang penuh perubahan saat ini, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis ini pada mahasiswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, serta mampu mengelola tantangan kehidupan akademik dan sosial dengan baik. Pola asuh demokratis mendukung kemandirian sekaligus membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri secara optimal

2. Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI

Tabel 2. Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI

Kategori	Interval	Frekuensi	%Frekuensi
Rendah	57-71	3	9
Sedang	72-86	15	47
Tinggi	87-100	14	44
		32	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi motivasi belajar mahasiswa PGMI terdapat pada ketegori motivasi belajar kategori sedang yaitu 15 orang dengan persentase frekuensi 47% dan 44 % pada kategori motivasi tinggi. Perbedaan jumlah frekuensi yang tidak terlalu jauh untuk motivasi ketegori sedang dan tinggi hal ini membuktikan mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam motivasi belajar. Menurut (Rahman, 2024) menyatakan

motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar, senada pendapat (Herawati; et al., 2023) menyatakan motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut (Washliati & FatimatuZZahro, 2022) menjelaskan motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. selanjutnya (Rismayanti et al., 2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentu saja memiliki dorongan yang lebih kuat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar memungkinkan untuk melakukan segala usaha dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai jadi ooleh karena itu temuan ini menegaskan pentingnya peran motivasi dalam mendukung prestasi akademik sehingga motivasi yang tinggi dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang tinggi pula, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik

Tabel 3
Kategori Motivasi Berdasarkan Indikator

Indikator	Skor	Kategori
Motivasi Intristik	84	Sedang
Motivasi Ekstrinsik	89	Tinggi
Motivasi Tujuan	92	Tinggi
Motivasi Pengaruh	77	Sedang
Motivasi Pengelolaan Diri	77	Sedang

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat lebih spesifik bahwa indkator motivasi tujuan memiliki skor lebih tinggi yaitu 92 dibandingkan dengan skor indikator lainnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam pendidikannya akan berusaha keras dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan diperlukan guna mengarahkan usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu saat

berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik (Octavia, 2020). Motivasi tujuan yang diartikan untuk memiliki prestasi yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mendorong individu dalam mencapai suatu keunggulan selain itu tujuan dari mahasiswa semester VIII untuk menyelesaikan perkuliah tepat waktu dan wisuda menjadi motivasi tujuan pada mahasiswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Abraham Maslow tentang Hierarki Kebutuhan Dasar yang menjadi landasan konseptual yang relevan. Menurut Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki tingkat kebutuhan yang berjenjang, mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial (cinta dan rasa memiliki), penghargaan atau kehormatan, dan aktualisasi diri (Fatimah et al., 2024). Maslow mengatakan bahwa motivasi menyebabkan perilaku yang diarahkan pada tujuan. Melalui motivasi, manusia bisa diarahkan untuk kebutuhan tertentu (Sunarya, 2022). Jadi dengan demikian motivasi mahasiswa dapat dipahami mahasiswa terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu penghargaan dan aktualisasi diri melalui prestasi akademik dan keberhasilan menyelesaikan pendidikan.

3.Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI

Pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI setelah dilakukan analisis regresi sederhana maka diperoleh koefisien motivasi belajar yaitu pada Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 4 Model Summary

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.157	9.005

a. Predictors: (Constant), pola_asuh

Berdasarkan Tabel 4 . dapat di ketahui nilai korelasi adalah 0,430 artinya bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel

terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 18,5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel pola asuh memiliki pengaruh kontribusi sebesar 18,5% terhadap variabel motivasi belajar dan 82,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel pola asuh. Faktor – faktor tersebut tidak peneliti lakukan analisis kecuali pola asuh yang menjadi acuan

dari penelitian ini, selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi regresi dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Anova
Hasil Uji Regresi Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550.942	1	550.942	6.794	.014 ^b
	Residual	2432.933	30	81.098		
	Total	2983.875	31			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), pola_asuh

Tabel 5 digunakan untuk melihat taraf signifikansi dari regresi, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, hasil yang diperoleh Sig adalah 0,014 artinya $0,014 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara pola asuh dan motivasi belajar mahasiswa PGMI, jadi dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien tersebut signifikan yang berarti terdapat pengaruh yang cukup signifikan variabel bebas pola asuh (X) dengan variabel terikat motivasi belajar (Y) selanjutnya untuk menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien pada Tabel 6 di bawah ini

Tabel 6. Coefficients^a
Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	60.985		6.506	.000
	pola_asuh	1.517	.430	2.606	.014

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan Tabel 6 dapat di buat persamaan regresi adalah $Y = a + x$ atau $Y = 60,985 + 1.517 X$. Berdasarkan pengujian regresi yang telah disajikan maka dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang terjadi dipengaruhi oleh pola asuh beberapa persen saja. Berdasarkan hasil analisis data, pola asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa karena orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak, orangtua merupakan tempat pertama dan utama dalam pengasuhan anak.

Menurut (Handayani, 2021) menyatakan pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan orangtua dalam memberikan pengasuhan, bimbingan atau arahan dan masukan kepada mahasiswa yang disesuaikan dengan kebutuhannya, selanjutnya (Kurnia, 2019) menyatakan pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang di anggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Interaksi ini tidak hanya memengaruhi perkembangan emosional dan psikologis anak, tetapi juga menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan dan sosialnya (Sonnie, 2021). (Romansa & Astuti, 2023) menyatakan remaja yang dibesarkan dan diasuh oleh orang tua yang memiliki emosi yang stabil cenderung menggunakan pola asuh dengan tipe demokratis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pola asuh yang efektif sangat penting untuk diadopsi dalam mendukung keberhasilan mahasiswa.

Pada hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa bentuk pola asuh demokratislah yang paling dominan di terapkan oleh orang tua, walaupun ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter kepada mahasiswa, sejalan dengan hasil penelitian (Fadhilah et al., 2019) pada menyatakan pola asuh yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu demokratis, karena pola asuh demokratis sifatnya bebas dalam arti memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi/ mengeksplorasi bakatnya, minatnya sehingga anak itu merasa bebas berprestasi dan tidak ada tekanan. tetapi demokratis juga ada kekurangan, kalau anak tidak pintar mengontrol diri maka anak menjadi liar. Jadi demokratis itu masih dalam pendampingan dan pantauan dari orang tua.

. Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Menurut (Toga et al., 2024) menjelaskan

motivasi belajar ialah dorongan atau penggerak yang diterima oleh siswa baik dari luar dirinya (eksternal) maupun dari dalam dirinya (internal) yang memberikan semangat atau kekuatan untuk menghasilkan perubahan untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menetap guna tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dimana dorongan ini membuat siswa untuk mengimplementasikan kegiatan proses belajar dan akan membuat siswa berusaha dengan keras memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan.

Menurut (Washliati & Fatimatuzzahro, 2022) menjelaskan motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu demi mencapai kepuasan. Dalam kaitannya dengan belajar, yang mencakup pada situasi belajar yang bersumber dari keinginan, kemampuan /citacita . selanjutnya menurut (W. A. Zahra & Marsofiyati, 2024) menyatakan motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari faktor eksternal, seperti pemberian pujian, hukuman, atau imbalan. Motivasi ini diberikan kepada peserta didik yang mungkin memiliki motivasi intrinsik yang lemah dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar dan mencapai prestasi dalam akademik, pada motivasi ekstrinsik dorongan belajar memiliki dampak signifikan dalam proses pendidikan dan berfungsi sebagai penyebab belajar berupa pengaruh dari luar diri individu. Peran orang tua sebagai bagian motivator eksternal karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memperkuat motivasi belajar anak (Pratama et al., 2024)

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) dapat diketahui bahwa motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa, hasil temuan menegaskan pentingnya peran motivasi dalam mendukung prestasi akademik, mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas, sehingga faktor motivasi perlu terus ditingkatkan melalui dukungan lingkungan belajar, bimbingan akademik, dan insentif yang tepat. Pola asuh yang efektif, khususnya pola asuh demokratis, dianggap yang paling dominan dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya dengan pendampingan dari orang tua., akan tetapi pola asuh ini juga memerlukan kontrol agar mahasiswa tetap bisa mengelola dirinya dengan baik. Pola asuh demokratis yang memberikan ruang kebebasan dan dukungan

orang tua memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakatnya tanpa tekanan, sehingga meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mahasiswa di era modern telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu pola asuh demokratis
2. Indikator motivasi belajar yang tertinggi terdapat pada indikator motivasi tujuan dengan skor 92.
3. Pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar PGMI diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,014 sehingga signifikansi $0,014 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara pola asuh terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI walaupun nilai korelasi yang diperoleh 0,430 artinya bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah, dengan persamaan regresi $Y=60,985 + 1.517X$

Daftar Pustaka

- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual. *Semina Nasional Seni Dan Desain: "Reinvensi Budaya Visual Nusantara,"* September, 401–406.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. W. (2025). Peran Lingkungan Emosional Anak Keluarga dalam Perkembangan. *Publishing Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2), 1–9.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Fatimah, K., Putra, V. G. R., Viono, T., & Busri, H. (2024). Dimensi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan: Perspesktif Hierarki Kebutuhan Maslow. *As-SABIQUN*, 6(4), 682–708.
- Fatimah, S., & Aliyah, U. (2019). Studi Pola Asuh Orang Tua Pada

- Era Modern Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v1i1.760>
- Gatra, K. A., Damayantie, A., Sagita, R. E., Putie, D., Julian, A. R., Sosiologi, P. S., Lampung, U., Asuh, P., Tua, O., Anak, P. S., & Generasi, Z. (2023). MACAM POLA ASUH KELUARGA DAN DAMPAKNYA BAGI PERILAKU SOSIAL MAHASISWA GEN-Z (Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung). *Journal of Development and Social Change*, 6(1), 88–96.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Herawati;, Arifin, M. M., & Rahayu, T. (2023). Motivasi dalam Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1).http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE_RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Imam Machali. (2021). *Praktis Merencanakan, Panduan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif, Melaksanakan* (A. Q. Habib (ed.); cetakan 3).
- Kurnia, S. D. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Di Taman Kanak –Kanak Aisyiyah Bustanul Athfalkecamatanante Riattang Kabupaten Bone. *Didaktika*, 11(2), 254. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.170>
- Pratama, A., Prayogo, A. W., & Fauza, M. M. (2024). Sosial Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu*, 4(3), 104–108.
- Putri, N. S., Ekonomi, F., Perkantoran, P. A., Jakarta, U. N., Gadung, P., & Timur, K. J. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar , Fasilitas*

Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. 5.

- Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Dampak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188201. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108>
- Rismayanti, R., Rahyan, M. A., El Adzim, Q. K., & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Romansa, C., & Astuti, M. W. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 852–862. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.188>
- Sari, N. L., Sudarma, I., & Japa, I. G. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Berhubungan Erat terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 442–449. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36046>
- Sonnie, R. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama COVID-19. *Syntax Idea*, 3(3), 631. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i3.1037>
- Sunarya, F. R. (2022). Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan*

BudayaSyar-I,9(2),647–658.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916>

- Syah, R., Winarno, R. A. J., Irvan Kurniawan, Robani, M. Y., & Khomariah, N. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Keluarga terhadap Kemampuan Literasi Sains. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 332–338.
<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4109>
- Toga, E., Laili, R. N., & Nashir, M. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 169–191.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6285>
- Washliati, L., & Fatimatuzzahro, L. (2022). Kontribusi Motivasi Hasil Belajar Psikologi. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4, 14–20.
- Zahra, F., & Wulandari, P. (2022). Disfungsi Peran Keluarga Bagi Generasi Z. *Journal of Development and Social Change*, 5(2), 15–26.
- Zahra, W. A., & Marsofiyati. (2024). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 234–239.